

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Pembelajaran

###### a. Pengertian Belajar

Kata belajar dalam KBBI mempunyai arti usaha untuk memperoleh ilmu. Menurut Witherington belajar merupakan berubahnya kepribadian yang diwujudkan dengan pola respon baru yang berbentuk keterampilan, perilaku, kebiasaan, kecakapan dan pengetahuan.<sup>1</sup> Crow & Crow berpendapat bahwa belajar merupakan hasil yang diperoleh dari kebiasaan, sikap dan pengetahuan baru. Belajar dikatakan berhasil jika seseorang dapat mengulas materi yang dipelajari sehingga belajarnya menjadi bermakna.

Menurut Cronbach mengatakan bahwa “*learning is shown by change in behavior as a result of experience*” berarti belajar yaitu kegiatan yang dapat dilihat melalui berubahnya tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Hasil belajar bukan suatu hal yang dapat menguasai hasil latihan melainkan berubahnya sikap atau kelakuan. Berdasarkan pendapat para ahli diatas belajar merupakan kegiatan yang ditunjukkan seseorang dengan mengalami perubahan dalam dirinya berupa bertambahnya pengetahuan.

###### b. Pengertian Pembelajaran

Kata “pembelajaran” dalam bahasa inggris yaitu *instruction* berarti pengajaran. Kata *instruction* lebih mengarah kepada cara untuk membelajarkan siswa. Menurut Saylor, et al menyatakan bahwa “*instruction is the actual engagement of the leaner with planed learning opportunities*” yang artinya pembelajaran itu terdiri dari dua hal yaitu kegiatan individu peserta didik dan keadaan lingkungan yang mengarah ke aktivitas siswa. Lebih jelasnya pembelajaran diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang membantu memudahkan siswa untuk belajar dan menciptakan belajar yang optimal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suyono, dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Konsep Dasar)*, (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2014), 11

<sup>2</sup> Deni Kurinawan, *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 26-27

Menurut Winkel, pembelajaran yaitu suatu rencana untuk mendukungnya proses belajar peserta didik, serta memperkirakan peristiwa yang ada di luar serta mempunyai peran pada serangkaian peristiwa yang terlibat dalam diri peserta didik.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan sebuah aktivitas yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa dalam belajar. Dalam pembelajaran guru juga menciptakan suasana yang mendukung serta strategis untuk menarik minat peserta didik.

#### c. Tujuan Pembelajaran

Sasaran yang dicapai guru pada kegiatan pembelajaran merupakan tujuan adanya belajar mengajar. Langkah dan kegiatan menjadi terarah jika tujuan pembelajaran sudah jelas. Tujuan merupakan sebuah komponen yang memengaruhi komponen pembelajaran seperti bahan ajar, kegiatan pembelajaran, pemilihan metode, media, sumber belajar dan evaluasi pembelajaran. Berikut tujuan pembelajaran diantaranya, yaitu:

- 1) Bertambahnya pengetahuan yang dimiliki peserta didik
- 2) Perubahan perilaku peserta didik yang diinginkan
- 3) Aspek keterampilan yang dimiliki peserta didik menjadi meningkat.<sup>4</sup>

Dengan adanya tujuan pembelajaran guru menjadi terarah dan jelas dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan pembelajaran juga salah satu komponen yang harus ada pada langkah-langkah pembelajaran sebagai strategi dalam kegiatan pembelajaran, meliputi model pembelajaran, media pembelajaran, materi pembelajaran, dan sumber belajar.

#### d. Tahap Proses Pembelajaran

Menurut standar proses pendidikan tahap pembelajaran dibagi menjadi 3, yaitu:

- 1) Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan langkah awal yang disusun untuk mengajar didalam kelas yang dilakukan secara bertahap. Pada tahap perencanaan pembelajaran dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan penyusunan Rencana

---

<sup>3</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar Dan Pembelajaran Konsep Dasar Metode dan Aplikasi Nilai-Nilai Spiritualitas Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 51

<sup>4</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol. 03 No.2 (2017): 343

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana pembelajaran pada silabus yang dikembangkan menjadi satu materi atau tema.<sup>5</sup> Dengan adanya RPP guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang akan direalisasikan, guru menyesuaikan yang ada di silabus dengan memperhatikan kemampuan peserta didik, gaya belajar, dll.

Adapun komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

- a) Identitas sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester
- b) Materi pokok
- c) Alokasi waktu
- d) Tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar (KD), dan indikator pencapaian kompetensi
- e) Materi pembelajaran, meliputi fakta, konsep, dan prosedur yang relevan yang ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.
- f) Metode pembelajaran, digunakan seorang guru untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang sesuai dengan karakteristik yang akan dicapai.
- g) Media pembelajaran, berupa alat bantu dalam proses pembelajaran untuk penyampaian materi pembelajaran.
- h) Sumber belajar, berupa buku, media cetak atau sumber belajar lain yang relevan.
- i) Langkah kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, isi, dan penutup
- j) Penilaian.

Guru sebelum mengajar di kelas mempersiapkan RPP, materi, dan media pembelajaran sebagai pendoman belajar. Selain itu, dalam menyusun tahap perencanaan pembelajaran guru harus terlibat langsung karena seorang guru perlu mengetahui prinsip-prinsip perencanaan yang akan dibuat sesuai dengan kurikulum. Seperti menetapkan perencanaan sebelum mengajar yakni RPP dengan alokasi

---

<sup>5</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 16-17

2x45 menit, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran yang akan dilakukan oleh seorang guru.

## 2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan pembelajaran berisi langkah kegiatan pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi pendahuluan, inti, dan penutup. Kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan peserta didik secara fisik dan mental, menyiapkan materi serta memberikan pertanyaan materi. Kegiatan inti, guru melakukan proses pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk aktif pada kegiatan pembelajaran berlangsung. Biasanya guru menggunakan metode, dan media yang disesuaikan dengan materi dan karakteristik peserta didik. Sedangkan kegiatan penutup berisi tentang guru dan peserta didik yang menyimpulkan materi secara bersama, melakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk membuat remidi, pengayaan, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

## 3) Evaluasi

Tahap akhir pada proses pembelajaran yaitu evaluasi pembelajaran itu sendiri. Evaluasi hasil belajar yaitu suatu cara untuk menentukan tercapainya keberhasilan peserta didik yang telah melaksanakan proses belajar.<sup>7</sup> Tujuan adanya evaluasi pembelajaran yaitu melihat perkembangan belajar peserta didik dalam menguasai materi.

Adapun evaluasi dalam pembelajaran ada 4 yaitu meliputi:

### a) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah suatu penilaian yang dilakukan guru setelah mengajarkan satu pokok bahasan kepada peserta didik. Contohnya seperti tes harian atau ulangan harian pada satu mata pelajaran yang dilakukan setelah pembelajaran selesai. Pada evaluasi ini biasanya

---

<sup>6</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 20-23

<sup>7</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 13

digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran

b) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif yaitu suatu penilaian yang digunakan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar peserta didik. Pada evaluasi sumatif, guru mengadakannya di akhir semester atau sering disebut dengan Ulangan Akhir Semester (UAS). Penilaian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai keberhasilan belajar peserta didik yang akan digunakan untuk mengisi nilai raport atau nilai akhir semester.

c) Program perbaikan dan pengayaan

Pada program ini digunakan untuk mengevaluasi peserta didik yang nilainya masih dibawah rata-rata pada ujian sumatif ataupun formatif. Pada pelaksanaan belajar yang tuntas diperlukannya program perbaikan dan pengayaan dalam pembelajaran. bentuk pelaksanaan pengayaan dapat berupa mempelajari materi pelajaran yang baru atau memberikan tugas pekerjaan rumah (PR).

d) Pelaporan Hasil Penilaian

Pada akhir semester biasanya guru mengolah nilai akhir semester pada buku raport yang mana guru telah memberikan evaluasi formatif dan sumatif pada peserta didik.<sup>8</sup> Buku raport ini berfungsi untuk merekap nilai hasil belajar peserta didik selama di sekolah. Objek penilaian belajar diambil dari bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan alat penilaian berupa tes atau non tes.

Evaluasi merupakan suatu tindakan yang telah direncanakan dengan bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi pembelajaran dilakukan di akhir pembelajaran dan juga dapat diukur dari keberhasilan guru dalam mengajar dengan prestasi yang dicapai peserta didik.

---

<sup>8</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 44-47

4) Pengawasan Proses Pembelajaran

Kepala satuan pendidikan dan pengawas biasanya melakukan pengawasaan pembelajaran di setiap sekolah. Pengawasan ini dapat dilakukan melalui pemantauan kegiatan, supervisi, pelaporan serta tindak lanjut.<sup>9</sup> *Pertama*, prinsip pengawasan ini dilakukan dengan prinsip objektif dan transparan yang dengan tujuan meningkatkan mutu yang berskala serta penetapan peringkat akreditasi sekolah. *Kedua*, sistem pengawasan internal yang biasanya dilakukan kepala sekolah, pengawas, dinas pendidikan dan lembaga penjamin mutu pendidikan yang diwujudkan berupa bentuk evaluasi sekolah. *Ketiga*, proses pengawasan terdiri dari pemantauan, supervise, pelaporan, dan tindak lanjut.

Untuk pengawasan proses pembelajaran biasanya dilakukan pada akhir semua kegiatan pembelajaran yang berupa pelaporan dan tindak lanjut kegiatan pembelajaran. Adanya pengawasan ini dapat menjadikan evaluasi atau peningkatan mutu akreditasi sekolah menjadi sekolah yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik.

**e. Komponen Pembelajaran**

Komponen pembelajaran merupakan gabungan dari beberapa item pembelajaran yang saling berkaitan antara satu sama lain dan menjadi hal penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Berikut komponen-komponen pembelajaran diantaranya yaitu:

1) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yaitu cara yang digunakan seorang guru untuk diimplementasikan pada kegiatan pembelajaran agar tujuan yang direncanakan tercapai. Metode pembelajaran yang kurang tepat akan memengaruhi belajar peserta didik sehingga mengakibatkan rasa malas untuk belajar. Berikut beberapa metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Metode ceramah, yaitu metode yang menggunakan alat komunikasi berupa lisan antar

---

<sup>9</sup> Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, Dan Penilaian*, (Jakarta: Rajagrafinso Persada, 2015), 82-83

guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran. Metode ini juga termasuk metode tradisional dan banyak yang menerapkannya. Guru lebih banyak menyampaikan materi pada metode ceramah dan menjadi kesempatan guru untuk menekankan bagian yang penting dengan dilakukan secara sederhana. Mengajar dengan metode ini guru memberikan suatu informasi melalui pendengaran peserta didik, dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh guru dengan mendengarkan apa yang diucapkan guru.

- b) Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan materi dengan mengajukan pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta didik. Bertujuan untuk merangsang perhatian dan memusatkan konsentrasi peserta didik kepada materi yang disampaikan. Metode tanya jawab ini guru harus menentukan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran dan memberikan sebuah pertanyaan kepada peserta didik. Dengan adanya pertanyaan tersebut menjadikan suatu media komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga peserta didik lebih aktif saat pembelajaran.

Penerapan metode tanya jawab biasanya diterapkan diawal kegiatan pembelajaran untuk merangsang peserta didik agar mengingat kembali materi sebelumnya dengan mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dipelajari. Metode tanya jawab juga diterapkan diakhir pembelajaran sebagai kegiatan evaluasi belajar mengajar.

- c) Metode diskusi, yaitu metode yang digunakan guru untuk mengajar dengan memecahkan masalah berdasarkan pendapat peserta didik. Metode ini bertujuan melatih peserta didik menyampaikan pendapat dan memecahkan masalah dengan menerima pendapat dari orang lain. Metode yang dibuat beberapa kelompok untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dengan menghargai pendapat teman. Metode ini dapat menciptakan

pembelajaran yang efektif dan menarik sehingga menjadikan peserta didik aktif untuk menyampaikan alternatif pemecahan suatu topik bahasan yang bersifat problematis.

- d) Metode permainan merupakan suatu pembelajaran yang cara menyampaikannya dikemas dalam bentuk permainan. Pada metode ini peserta didik ikut aktif dalam pembelajaran dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran diri dan perubahan sikap atau kepribadian. Dengan adanya metode permainan yang digunakan untuk menyampaikan materi menjadikan peserta didik tertarik dan senang dengan mempelajari materi tersebut. Apabila permainan tersebut diulang-ulang, maka peserta didik akan merasa terbiasa menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
  - e) Metode komunikatif yaitu suatu metode yang lebih mementingkan kreativitas pada peserta didik dalam bentuk latihan.<sup>10</sup> Metode ini lebih menekankan pada kemampuan berkomunikasi. Pada metode ini peserta didik mengulang contoh yang diucapkan gurunya secara bersama-sama maupun individual yang diselingi dengan tanya jawab agar peserta didik dapat memahami dan menggunakan bahasa secara benar. Penggunaan metode ini memberikan suatu tanda bahwa pembelajaran bahasa memungkinkan akan terciptanya pembelajaran yang aktif.
- 2) Sumber Belajar  
 Sumber belajar merupakan sesuatu yang digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran. Karena sumber belajar menjadi salah satu bahan pembelajaran untuk mempermudah dan meningkatkan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar dapat berupa buku modul, lembar kerja siswa (LKS), artikel dan jurnal.
  - 3) Media Pembelajaran

---

<sup>10</sup> Sifa Siti Mukrimah, *53 Metode Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014), 81-84



Media pembelajaran adalah sarana yang menjadi media penghubung guru dengan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai materi. Penggunaan media pada kegiatan pembelajaran menjadi sarana guru dalam proses pembelajaran. Adapun jenis media pembelajaran diantara lain yaitu:

- a) Media audio yaitu media yang cara penyampaian pesannya melalui indra pendengaran, contohnya seperti: radio, kaset audio dan MP3.
- b) Media visual adalah suatu sarana penyampaian pesannya melalui indra penglihatan dan biasanya menggunakan alat proyektor atau media perangkat lunak, contohnya seperti foto, gambar, kartun.
- c) Media audio-visual merupakan media yang penyampaian pesannya melalui pendengaran dan bentuk visualisasi, seperti video, televisi, dan sound slide.
- d) Media multimedia adalah cara penyampaiannya mempunyai unsur lengkap seperti animasi dan memiliki identic dengan computer dan internet.<sup>11</sup>

Media pembelajaran menjadi perantara agar penyampaian materi dapat disampaikan dengan baik yang dibantu adanya media. Media yang menarik dapat memfokuskan peserta didik kepada materi yang disampaikan guru sehingga peserta didik dengan mudah memahaminya.

#### 4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah bagian terpenting yang membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Kualitas proses dan hasil belajar dipengaruhi oleh materi yang dipelajari. Materi pembelajaran harus dipersiapkan sebelum proses kegiatan pembelajaran berlangsung agar ada keserasian dengan tujuan pembelajaran dan menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik. Biasanya guru mendapatkan materi pembelajaran dari buku pegangan guru berupa LKS, jurnal maupun dari sumber buku lainnya.

---

<sup>11</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori Dan Prosedur*, (Banjarmasin: Laksita Indones, 2019), 47-48

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter terdiri dua unsur pokok yaitu pendidikan dan karakter. Unsur tersebut saling berkesinambungan serta tujuan utama dari pendidikan karakter. Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan dapat diartikan sebagai bentuk pengarahan oleh guru kepada peserta didik terhadap perkembangan peserta didik, dari jasmani maupun rohani sehingga terbentuknya kepribadian peserta didik. Sama halnya dengan pengertian pendidikan menurut H. Mangun Budiyo, pendidikan merupakan sebuah cara untuk mempersiapkan dan menumbuhkan peserta didik yang berproses sejak lahir sampai dewasa. Aspek yang disiapkan meliputi badan, akal dan rohani menjadi satu kesatuan tanpa mengecualikan dari aspek yang lain.<sup>12</sup> Pendidikan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan seorang guru kepada peserta didik dengan memerhatikan semua aspek perkembangan peserta didik yang sudah direncanakan.

Sedangkan kata “*character*” dari bahasa Yunani *charasein*, berarti *to engrave* (menggambar). Pengertian *character* dapat diartikan sebagai ciri khas. Dalam KBBI, karakter berarti sifat, akhlak, dan tingkah laku yang menjadikan ciri khas seseorang. Sedangkan secara istilah, karakter adalah watak manusia yang mana manusia mempunyai banyak watak sehingga menjadikannya sebagai individu yang mempunyai ciri khas.<sup>13</sup> Karakter adalah perilaku manusia yang ada hubungannya dengan Tuhan YME, manusia serta lingkungannya. Karakter terbentuk dari suatu kebiasaan yang sering dilakukan baik dari sikap dalam menanggapi keadaan. Sehingga karakter menjadi sesuatu yang menetap pada dirinya dan menjadikannya tidak menyadari dengan karakter yang ada di dirinya.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 26-27

<sup>13</sup> Evinna Cinda Hendriana Dan Arnold Jacobus, “Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Melalui Keteladanan dan Pembiasaan”, *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, Vol. 1 No. 2 (2016): 26

<sup>14</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29

Pendidikan karakter merupakan suatu cara pembentukan kepribadian peserta didik. Kepribadian peserta didik dapat terbentuk melalui berbagai macam lingkungan seperti lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga. Akan tetapi perlu adanya pembinaan pada suatu instansi sekolah dasar dalam melaksanakan kebijakan pendidikan karakter dengan langkah yang tepat agar karakter peserta didik terbentuk sesuai dengan moral, etika, dan akhlak.

**b. Tujuan Pendidikan karakter**

UU No. 20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu untuk pengembangan dan pembentukan moral serta kebudayaan yang bermanfaat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berperilaku baik, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional menjadi dasar pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Berikut tujuan pendidikan karakter diantaranya yaitu:

- 1) Mengembangkan sikap yang mempunyai nilai budaya dan karakter.
- 2) Mengembangkan tingkah laku yang baik dan searah dengan tradisi budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan keterampilan peserta didik menjadi kepribadian mandiri, kreatif dan berwawasan tinggi.
- 4) Sebagai penerus bangsa peserta didik dapat menanamkan jiwa kepemimpinan dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Adapun, Menurut Al-Attas tujuan pendidikan islam lebih ke pengembalian manusia kepada kodrat kemanusiaan bukan cara mengembangkkn kecerdasan manusia sebagai warga negara.. Pendidikan islam merupakan gambaran dari terciptanya manusia, sebagaimana firman-Nya: 150

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ آلِ الْعَالَمِينَ ١٦٢

Artinya: *Katakanlah (Muhammad): “sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam”.* (Q.S. Al-An’am: 162).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nopan Omeri, “Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan”, *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3 (2015): 467

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Al-Qur’an dan Maknanya*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati Group, 2010), 150

Adanya ayat di atas menunjukkan bahwa tujuan pendidikan secara tidak langsung dapat mendorong kesadaran perilaku peserta didik dengan menghubungkan pendidikan islam melalui etika islami. Tujuan pendidikan diatas lebih mementingkan keimanan kepada Allah dan menciptakan karakter seorang muslim dengan baik.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan karakter merupakan upaya membangun peserta didik menjadi kepribadian bangsa yang tangguh, berakhlak mulia, berbudi pekerti, bertenggang rasa dan bekerja sama. Adanya tujuan pendidikan karakter seseorang dapat memberikan manfaat untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

### c. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan dipandang masyarakat sebagai pewaris budaya, baik dari keterampilan dan keahlian agar masyarakat dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Pendidikan dapat diartikan sebagai upaya pengembangan potensi yang dimiliki seseorang agar terwujud secara nyata sehingga menghasilkan kepribadian yang baik bagi individu dan masyarakat. Berikut fungsi pendidikan karakter menurut Ahmad Fikri , yaitu:

- 1) *pengembangan* yaitu mengembangkan kemampuan dasar yang dipunyai peserta didik menjadikan seseorang yang berpendapat dan berperilaku yang baik.
- 2) *perbaikan* yaitu memperbaiki dan membentuk kepribadian yang bermataabat.
- 3) *penyaringan* yaitu menyaring budaya negative dan menerima nilai budaya serta meningkatkan karakter bangsa dengan persaingan kultur bangsa pada dunia pergaulan.

Adapun fungsi pendidikan karakter sebagai berikut:<sup>18</sup>

- 1) mengembangkan keterampilan dasar yang dimiliki seseorang agar mempunyai tingkah laku dan berbicara yang baik.
- 2) Memperbaiki perilaku yang kurang baik dan mempertahankan tingkah laku baik.

---

<sup>17</sup> Firly Maulana Sani, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267*, (Semarang: UIN Walisongo, 2016), 20

<sup>18</sup> Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, ((Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 104-105

- 3) Menyaring budaya negative yang tidak sesuai dengan nilai pencasila.

#### d. Nilai-Nilai Karakter

Nilai-nilai karakter ditemukan melalui budaya Indonesia, hal ini disebabkan karena Indonesia masih memegang dan menjunjung tinggi data dan budayanya. Pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang tingkah laku baik dan buruk. Akan tetapi pendidikan karakter menjadi sebuah proses penanaman nilai positif peserta didik melalui metode dan model pembelajaran guru pada proses kegiatan belajar mengajar.

Kementerian pendidikan nasional mengidentifikasi nilai-nilai karakter pada pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa melalui pendidikan karakter. Dengan demikian proses pendidikan diseluruh tingkat pendidikan mencantumkan pendidikan karakter. Menurut Diknas ada 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:<sup>19</sup>

- 1) Religius, yaitu perilaku yang patuh saat menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi, dan hidup damai.
- 2) Jujur, yaitu tingkah laku yang menjadi dasar untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, dan perilaku.
- 3) Toleransi, yaitu sikap untuk menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan perilaku yang berbeda dengan dirinya.
- 4) Disiplin, yaitu suatu sikap yang menunjukkan tingkah laku tertib dan patuh terhadap peraturan.
- 5) Kerja keras, yaitu sikap untuk menunjukkan cara mengatasi hambatan belajar serta cara penyelesaiannya dari hambatan yang terjadi.
- 6) Kreatif, yaitu sikap berfikir yang menghasilkan suatu cara dan hasil yang baru.
- 7) Mandiri, yaitu sikap yang tidak bergantung pada orang lain dalam penyelesaian tugas.
- 8) Demokratis, yaitu cara berfikir, dan berperilaku yang sesuai dengan hak dan kewajiban yang dimiliki dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu, yaitu perilaku untuk mengetahui sesuatu yang dapat dilihat, dipelajari, dan didengar.

---

<sup>19</sup> Muhammd Yaumi, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 83

- 10) Semangat kebangsaan, yaitu cara berfikir, dan berwawasan yang mana lebih mementingkan kepentingan bangsa dan negara dari pada kepentingan pribadi.
- 11) Cinta tanah air, yaitu cara berfikir, dan bersikap yang menunjukkan kepedulian terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya bangsa.
- 12) Menghargai prestasi, yaitu sikap menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/komunikatif, yaitu sikap yang menunjukkan rasa senang berbicara, dan bergaul dengan orang lain.
- 14) Cinta damai, yaitu suatu sikap dan perkataan yang menyebabkan orang lain nyaman dan senang dengan kehadirannya.
- 15) Gemar membaca, yaitu suatu tindakan yang meluangkan waktu untuk membaca sehingga dapat memberikan kebaikan bagi dirinya.
- 16) Peduli lingkungan, yaitu suatu tindakan untuk mencegah adanya kerusakan alam yang ada disekitarnya dan mengembangkan cara untuk memperbaiki masalah-masalah pada kerusakan alam tersebut.
- 17) Peduli sosial, yaitu suatu sikap membantu dan memberikan bantuan terhadap orang lain atau masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggung jawab, yaitu suatu tindakan yang menunjukkan bahwa tugas dan kewajibannya harus dilaksanakan bagi diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.

Nilai-nilai karakter merupakan suatu sifat yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dijadikan sebagai pedoman atau petunjuk dalam berperilaku. Dengan adanya 18 nilai karakter ini bertujuan sebagai pedoman seorang guru dalam mengenal karakter-karakter peserta didik dalam kesehariannya. Nilai karakter juga diberikan melalui pendidikan karakter di sekolah melalui kegiatan-kegiatan positif yang diadakan sekolah. Dalam pembelajaran bahasa jawa yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter yaitu nilai karakter sopan santun dan disiplin.

### 3. Pembelajaran Bahasa Jawa

#### a. Pengertian Bahasa Jawa

Menurut Mulyana bahasa Jawa merupakan bahasa daerah digunakan sebagai media interaksi dalam kehidupan sehari-hari yang diterapkan oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa dapat diartikan sebagai bahasa pertama bagi anak yang bersuku bangsa Jawa, bahasa Jawa juga menjadi salah satu peninggalan budaya Indonesia yang dilestarikan.<sup>20</sup> Kebudayaan bangsa Indonesia menjadi aset bangsa dan milik rakyat Indonesia. Bahasa daerah Jawa menjadi salah satu komponen kebudayaan Indonesia yang hidup dan berkembang sehingga kebudayaan tersebut harus dipelihara dan dilestarikan.

Pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 32 ayat 2 menyatakan bahwa “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional”. Menurut Jimly Asshiddiqie memberikan penegasan pada pasal tersebut bahwa daerah merupakan kekayaan dan kebudayaan nasional, setiap warga negara menghargai dan memelihara bahasa daerah. Dengan adanya pasal tersebut ditentukannya bahwa setiap warga negara Indonesia mewajibkan untuk melakukan penghormatan dan pemeliharaan terhadap bangsa daerah.<sup>21</sup>

Dengan demikian, bahasa Jawa menjadi identitas diri masyarakat Jawa dengan mempertahankan nilai-nilai budayanya yang tidak terlepas dengan kebudayaan Jawa. Untuk mengantisipasi hilangnya bahasa Jawa sebagai identitas masyarakat Jawa, negara Indonesia menetapkan Undang-Undang Republic Indonesia No.13 tahun 2012 pasal 15 ayat f dan g menyebutkan bahwa perlindungan sistem sosial dalam keistimewaan kebudayaan dilakukan dengan cara, yaitu pasal (f) penggunaan bahasa di tingkat taman kanak-kanak sampai sekolah menengah keatas sastra Jawa dilaksanakan pada hari tertentu; pasal (g) di

---

<sup>20</sup> Intan Noviana, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Materi Teks Cerita Wayang Mahabrata Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Strategi PQAR di Kelas IV SD Negeri Karangturi*, (Purwokerto: UMP, 2018), 11

<sup>21</sup> Sri Hertanti Wulan, “Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Bentuk Jati Diri Bangsa”, *Jurnal Kejawaen* Vol. 1, No. 3 (2013): 116

lingkungan kantor pemerintahan menerapkan penggunaan bahasa jawa pada hari tertentu.<sup>22</sup>

#### **b. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar**

Pembelajaran bahasa jawa diterapkan untuk melindungi aset budaya yang tak terhingga harganya. Pada dasarnya pembelajaran bahasa jawa sebagai wadah penanaman perilaku, terutama melalui penerapan *unggah-ungguh* di lingkungan masyarakat serta menjadi pusat pengembangan watak dan tingkah laku. Tujuan pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar yaitu untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara benar. Keterampilan membaca menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat terbuka yang harus dimiliki peserta didik sekolah dasar. Dengan adanya penerapan tersebut menjadikan pembelajaran bahasa jawa sangat penting untuk sekolah dasar khususnya pada pembelajaran membaca.

Pembelajaran bahasa jawa mempunyai empat aspek yang harus di kuasai peserta didik, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut tidak dapat dipisahkan karena empat aspek tersebut saling bersangkutan. Keberhasilan peserta didik dapat dilihat dari mengaplikasikannya dalam kesehariannya baik dengan teman sebayanya maupun di lingkungan sosial.<sup>23</sup>

Adanya pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar menjadi wadah untuk pembentukan karakter peserta didik. Pada materi bahasa jawa, misalnya pada penggunaan ragam bahasa jawa “Ngoko dan Krama” mengajarkan untuk berkomunikasi baik dengan orang lain agar peserta didik dapat mengembangkan karakter sopan santun, hormat, peduli, dan menghargai orang lain. Bahasa jawa pada materi *aksara jawa* mengajarkan peserta didik mempunyai karakter sabar, pantang menyerah karena dalam Penelitian akasara jawa membutuhkan ketrampilan khusus. Sedangkan pada materi *tembang macapat* dapat mengajarkan siswa tentang nassihat-nasihat kehidupan

---

<sup>22</sup> Sri Hertanti Wulan, “Pembelajaran Bahasa Jawa Sebagai Bentuk Jati Diri Bangsa”, *Jurnal Kejawan* Vol. 1, No. 3 (2013): 117

<sup>23</sup> Rahman Cahyadi, *Pembelajaran Bahasa Jawa dalam Membentuk Kesantunan Berbahasa Di MI Muhammadiyah Arenan Keamatan Kaligondang Kabupaten Perbalingga*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), 47



sehingga menjadikan peserta didik membentuk karakter yang berkepribadian antun dan rendah hati.<sup>24</sup>

Pembelajaran bahasa jawa di sekolah dasar merupakan sebuah cara untuk menanamkan pendidikan karakter pada anak sejak dini, dan menjadikannya sebagai individu yang unggul dalam pengetahuan, cerdas secara emosional serta kepribadian yang baik.

### c. **Komponen-Komponen Pembelajaran Bahasa Jawa**

Metode, media dan sumber belajar merupakan suatu komponen penting yang harus ada pada kegiatan pembelajaran. Apabila semua komponen pembelajaran selaras, maka akan menghasilkan proses kegiatan pembelajaran yang efektif. Berikut komponen pembelajaran bahasa jawa yaitu:

- 1) Metode pembelajaran bahasa jawa
  - a) Metode kooperatif, yaitu metode pembelajaran yang membentuk kelompok kecil yang berjumlah 4-5 orang dengan mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Pada metode ini setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami dan menyelesaikan sebuah pertanyaan yang diberikan guru. Penggunaan metode kooperatif dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Metode ini cocok untuk diterapkan pada materi aksara jawa karena dapat melatih peserta didik untuk berfikir dan kemampuan pemahaman peserta didik pada materi.
  - b) Metode diskusi, yaitu metode pembelajaran yang digunakan untuk memecahkan masalah dengan mendiskusikan bersama teman kelompoknya. Dengan menggunakan metode ini peserta didik termotivasi untuk belajar dan mudah memahami materi yang disampaikan oleh

---

<sup>24</sup> Titik Haryati, Dkk, "Pembelajaran Bahas Jawa di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP) – VII Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang, Semarang 26 Oktober 2017*, 553

<sup>25</sup> A. Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

guru.<sup>26</sup> Metode diskusi ini peserta didik lebih mudah mengungkapkan pendapat ketika guru memberikan pertanyaan, selain itu peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Metode ini bisa diterapkan pada materi menulis huruf jawa, dan materi ragam bahasa jawa.

- c) Metode *Role Playing*, yaitu metode pembelajaran yang menguasai materi pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik dengan memerankan sebagai seorang tokoh yang dilakukan lebih dari satu orang.<sup>27</sup> Penggunaan metode ini melatih peserta didik menggunakan bahasa yang baik dan benar, dan menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa kebanyakan guru menggunakan metode ini karena kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik dapat mengolah dalam penggunaan bahasanya serta terciptanya kerjasama antar kelompok untuk memerankan peran dalam sebuah cerita. Metode ini juga cocok untuk diterapkan pada materi *unggah-ungguh* bahasa dan pewayangan.

Metode-metode tersebut dapat menghasilkan suasana belajar bahasa jawa yang menarik dan peserta didik menjadi aktif pada kegiatan pembelajaran. Dari tiga metode ini yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu metode kooperatif karena cara menerapkan metode ini mudah dan peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

- 2) Media pembelajaran bahasa jawa

Media merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai perantara dalam kegiatan belajar

---

<sup>26</sup> Wakhidah, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Pada Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas VI SD Negeri 03 Pojokan Karanganyar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 (2016); 2

<sup>27</sup> Ifan Mustika Rinaldi, "Peningkatan Kemampuan Menulis Dialog Sederhana Sesuai *Unggah-Ungguh* Bahasa Jawa dengan Menggunakan Metode *Role Playing*", *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil*, Vol. 6, No. 2 (2020).

mengajar dan mempermudah guru dalam mengajar<sup>28</sup>. Pemilihan metode yang tepat juga didukung dengan penggunaan media sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran yang tepat. Adapun media pembelajaran bahasa jawa yang digunakan yaitu:

- a) Media yang sering digunakan yaitu media visual berupa media kartu aksara dan tongkat. Media kartu aksara merupakan media pembelajaran kartu yang berisi tulisan aksara-aksara jawa atau disebut kartu pintar jawa (*kapija*).<sup>29</sup> Media tongkat biasanya juga digunakan saat pembelajaran bahasa jawa dan diterapkan pada materi *unggah-ungguh* bahasa jawa. Penerapan media tongkat ini menjadikan peserta didik mempelajari *unggah-ungguh basa* agar bisa menjawab pertanyaan yang diberikan melalui media ini.

Adanya media ini dapat melatih ketrampilan membaca dan menulis peserta didik pada aksara jawa beserta memberikan pemahaman peserta didik pada penggunaan sandhangan dan pasangan yang benar. Media ini sangat praktis dan mudah disajikan sehingga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

- b) Media visual atau audio-visual berupa teks percakapan yang ada di lembar kerja siswa (LKS), video yang ada kaitannya dengan *unggah-ungguh* bahasa dan cerita pewayangan, seperti kisah gatotkaca, dan kisah pandawa. Penerapan media ini peserta didik menjadi faham dan tidak mudah bosan saat pembelajaran

### 3) Sumber belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran sehingga mempermudah peserta didik

---

<sup>28</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), 3

<sup>29</sup> Ria Novita Sari dan Heru Subrata, “Efektifitas Penggunaan Kartu Pinta Jawa (*KAPIJA*) dalam Keterampilan Manulis Aksara Jawa”, *Jurnal PGSD* , Vol. 6, No. 5 (2018); 832

mencapai tujuan belajar.<sup>30</sup> Pada kegiatan pembelajaran bahasa jawa biasanya guru menggunakan sumber belajar untuk pedoman saat pembelajaran. Adapun sumber belajar yang pada umumnya digunakan untuk mengajar bahasa jawa meliputi “*pepak bahasa jawa*”, buku aksara jawa, buku “*pinter basa*”, buku “*mekar basa*”, dan video dari youtube tentang kisah-kisah wayang.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang berjudul “Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta didik dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga” oleh Pratiwi Dwiyantri Hartina (2021), menyatakan bahwa pembelajaran bahasa jawa memuat materi *unggah-ungguh basa* yaitu bahasa ngoko lugu, ngoko alus, krama lugu, dan krama alus. Dengan demikian peserta didik bisa menerapkannya dalam keseharian sehingga pembelajaran bahasa jawa sebagai alat perantara seseorang menjadi pribadi yang sopan santun. Pembelajaran bahasa jawa menjadi sebuah cara untuk membentuk karakter sopan santun peserta didik.<sup>31</sup> Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu lebih ke upaya pembentukan karakter sopan santun dalam pembelajaran bahasa jawa, sedangkan penelitian ini lebih ke cara meningkatkan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran bahasa jawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ikhsanul Iman (2018) dengan judul “Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Serang dalam Rangka Penguatan Nilai Identitas Karakter Banten Pada Peserta Didik di SDN Panancangan 2 Kota Serang”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru harus memahami faktor penghambat dan pendukung dari kegiatan pembelajaran, guru juga melaksanakan kegiatan pembelajaran mulok bahasa daerah dengan baik jika sepenuhnya mengacu kepada rencana pembelajaran yang telah dibuat, serta proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa jawa banten di SDN Panancangan 2 Kota Serang telah menghasilkan peserta didik

---

<sup>30</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media dan Sumber Belajar (Teori dan Prosedur)*, (Banjarmasin: Laksita Indonesia, 2019), 6

<sup>31</sup> Pratiwi Dwiyantri Hartina, *Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamansari Karangmoncol Purbalingga*, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2021)

yang memiliki karakter kompak, komunikatif dan lebih percaya diri dalam penggunaan bahasa daerah jawa banten.<sup>32</sup> Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu peneliti yang dilakukan Ikhsanul Iman lebih berfokus dalam penguatan nilai karakter bahasa jawa daerah banten pada siswa sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus dalam meningkatkan nilai karakter siswa di Sekolah Dasar

Peneliti selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prima Veronika, dkk (2017) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religious dalam Kurikulum 2013”. Dengan karakter religius peserta didik dapat meningkatkan pengetahuannya serta menghayati nilai-nilai sehingga terbentuk dalam tingkah laku kesehariannya. Pembelajaran ini mengimplementasikannya menggunakan model pembelajaran *Role Playing*, *Discovery Learning*, dan *Problem Based Learning*. Bentuk implementasinya sangat mudah tersampaikan melalui lirik-lirik *tembang dolanan* karena melalui alat ini peserta didik mudah memahami dan menerapkannya pada kesehariannya dengan dimulainya hal kecil yang ada disekitar lingkungannya.<sup>33</sup> Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu penerapan karakter religius pada pembelajaran bahasa jawa dan lebih berfokus ke materi tembang dolanan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu cara meningkatkan nilai karakter peserta didik pada pembelajaran bahasa jawa

Dari beberapa penelitian diatas, mempunyai persamaan dengan peneliti, yaitu sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran pada pelajaran bahasa jawa tingkat sekolah dasar. Akan tetapi penelitian ini lebih memfokuskan dalam meningkatkan karakter peserta didik pada proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa di kelas V SD Negeri pasir 1.

---

<sup>32</sup> Ikhsanul Iman, *Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Serang dalam Rangka Penguatan Nilai Identitas Karakter Banten pada Peserta Didik di SDN Panancangan 2 Kota Serang*, (Skripsi, Universitas Negeri Sultan Agengtirtayasa, 2018)

<sup>33</sup> Prima Veronika, dkk “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religious dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal, El Harakah*, Vol. 19, No. 1 (2017)

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama/Tahun/Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Pratiwi Dwiyantri Hartina (2021) “Upaya Pembentukan Karakter Sopan Santun Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Jawa di Kelas IV MI Ma’arif NU 02 Tamaansari Karangmoncol Purbalingga”	Sama-sama meneliti tentang meningkatkan nilai karakter sopan santun pada pembelajaran bahasa jawa di tingkat sekolah dasar.	Perbedaannya yaitu lebih ke upaya pembentukan karakter sopan santun dalam pembelajaran bahasa jawa, sedangkan penelitian ini lebih ke cara meningkatkan nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran bahasa jawa.
	Ikhsanul Iman (2018) “Kegiatan Pembelajaran Bahasa Jawa Serang dalam Rangka Penguatan Nilai Identitas Karakter Banten Pada Peserta Didik di SDN Panancangan 2 Kota Serang”	Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kegiatan pembelajaran bahasa jawa dalam meningkatkan karakter peserta didik	Perbedaannya yaitu peneliti yang dilakukan Ikhsanul Iman lebih berfokus dalam penguatan nilai karakter bahasa jawa daerah banten pada siswa sekolah dasar, sedangkan dalam penelitian ini berfokus dalam meningkatkan nilai karakter siswa di Sekolah Dasar
3.	Prima Veronika, dkk (2017) “Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa (Materi Tembang Dolanan) Berbasis Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum 2013”	Persamaannya yaitu sama-sama melakukan penelitian pembelajaran bahasa jawa dalam meningkatkan karakter peserta didik.	Perbedaannya yaitu penerapan karakter religius pada pembelajaran bahasa jawa dan lebih berfokus ke materi tembang dolanan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu cara meningkatkan nilai karakter peserta didik pada pembelajaran

			bahasa jawa.
--	--	--	--------------

**C. Kerangka berfikir**

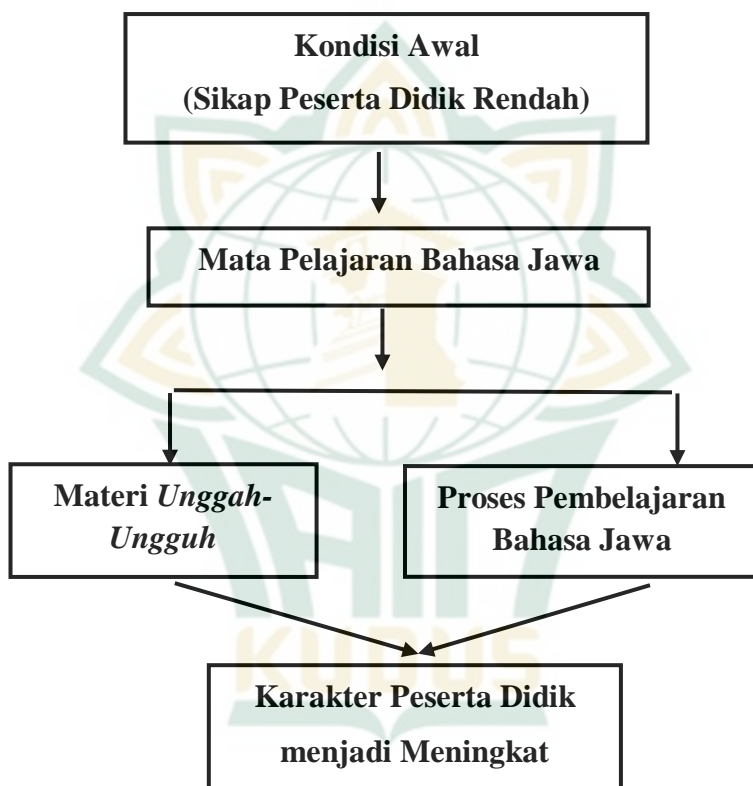
Kegiatan pembelajaran bahasa jawa menjadi salah satu cara untuk pembentukan nilai karakter di SD Negeri Pasir 1. Pembelajaran bahasa jawa sangat berpengaruh pada karakter seorang peserta didik. Proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa sangat penting untuk pembentukan nilai karakter peserta didik. Adapun permasalahan di SD Negeri Pasir 1 yaitu nilai karakter peserta didik yang masih rendah dalam kesehariannya.

Peran terpenting dalam pembentukan karakter yang baik adalah seorang guru, dan yang mengajar mata pelajaran bahasa jawa. Guru juga memberi contoh dan stimulus terhadap peserta didiknya agar perilakunya dapat menjadi lebih baik untuk kedepannya. Tetapi untuk meningkatkan karakter peserta didik tidak hanya tertuju kepada guru kelas atau guru mata pelajaran bahasa jawa, melainkan pihak lain yang bersangkutan seperti kepala sekolah, guru serta karyawan. Selain itu juga didukung dengan peraturan sekolah dan program sekolah seperti memperdalam bahasa jawa pada *unggah-ungguhnya* yang diadakan seminggu sekali.

Dengan permasalahan tersebut, maka guru kelas V memecahkan masalah melalui proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa pada materi *unggah-ungguh*, yang mana cara ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik. Dengan demikian, proses kegiatan pembelajaran kelas V pada mata pelajaran bahasa jawa diharapkan karakter peserta didik menjadi lebih baik terutama pada sopan santun. Peserta didik yang sering mempraktekkan materi *unggah-ungguh* dengan teman dan lingkungan sekitar dapat meningkatnya karakter peserta didik.

Kerangka berfikir adalah sebuah alur yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan dalam penelitian. Dengan kata lain, kerangka berfikir merupakan miniature keseluruhan dari penelitian.<sup>34</sup> Berikut gambaran mengenai kerangka berfikir dari peneliti:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan pertanyaan yang diteliti dalam penelitian kualitatif yang termasuk turunan dari tujuan penelitian yang masih secara garis besar atau belum spesifik. Pertanyaan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

---

<sup>34</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 127-128



1. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahasa jawa Kelas V di SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui kegiatan pembelajaran bahasa jawa di Kelas V SD Negeri Pasir 1 Kecamatan Mijen Kabupaten Demak?

